

**PENDETEKSIAN KECURANGAN TERHADAP *FRAUDULENT*
FINANCIAL STATEMENT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021)**

Syawal Hidayat Tambunan, Aldo Sola Grasio Ginting, Rizki Syahputra

Keuangan dan Perbankan^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

syawalhidayattambunan@students.polmed.ac.id¹, aldolagrasioginting@students.polmed.ac.id²,

rizkisyahputra@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Kecenderungan perusahaan untuk melakukan *fraud* laporan keuangan biasanya didasarkan oleh kebutuhan untuk terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan, yang kemudian akan ditampilkan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendeteksian *fraud* laporan keuangan atas stabilitas keuangan dan target keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan sebagai sampel dari 40 perusahaan populasi dengan metode *Purpose Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi suatu perusahaan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan, sedangkan target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh stabilitas keuangan dan target keuangan secara simultan terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Saran dari penelitian ini, bagi perusahaan sektor teknologi untuk meningkatkan sistem pengendalian internal sehingga memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan dan salah saji material.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan

PENDAHULUAN

Kecenderungan perusahaan untuk melakukan *fraud* pelaporan keuangan biasanya didasarkan pada kebutuhan untuk terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan, yang kemudian akan ditampilkan dalam laporan keuangan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Sedangkan, target keuangan merupakan kondisi dimana manajemen dituntut untuk membuat besaran target tingkat laba yang diperoleh atas aktivitas usaha di suatu periode guna memperoleh laba. Atas dasar itulah, perusahaan sering melakukan manajemen laba dengan berbagai cara seperti melaporkan lebih tinggi dari sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban untuk mempercantik laporan keuangannya, sehingga dapat menarik para investor.

Fraud merupakan fenomena yang tidak bisa diukur dari kemunculan suatu perusahaan. Secara alami, penipuan tidak dapat dipelajari atau diukur secara akurat dan penipuan biasanya disembunyikan (Awang et al., 2015). Risiko *Fraud* merupakan salah satu risiko bisnis yang harus ditanggung oleh investor atau pemilik, dan manajemen juga harus menghadapi (Sudarmanto, 2020). Akibat *fraud* yang terjadi, perusahaan juga bisa mengalami kerugian besar seperti kerugian finansial dan juga merugikan reputasi perusahaan. Penurunan reputasi perusahaan jika dapat terjadi dapat menurunkan kemampuannya dalam untuk mempertahankan kelangsungan bisnis.

Menurut *Association of Registered Fraud Examiners* (ACFE, 2019) hasil survei menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah Korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69,9% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan *fraud* yang paling merugikan

di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 20,9% menyatakan bahwa Penyalahgunaan Aset / Kekayaan Negara & Perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9,2% menyatakan *fraud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Selain itu, telah terjadi kecurangan laporan keuangan di Indonesia, seperti yang melibatkan PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Emiten tersebut diduga melakukan kecurangan setelah 2 tahun terdaftar sebagai perusahaan *go public* di BEI sejak 9 juli 2019. Surat keterbukaan informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan pada 21 juli 2021 menunjukkan permintaan BEI untuk menjelaskan angka-angka keuangan di laporan keuangan yang sudah dikonsolidasi dengan anak usaha yaitu PT Ritel Global Solusi. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya.

Berkaitan dengan investigasi dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019, perdagangan saham PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode saham ENVY mengalami suspensi di pasar modal untuk jangka waktu dua tahun sejak 1 desember 2020. PT Envy Technologies Indonesia Tbk berpotensi untuk menghadapi penghapusan saham (*delisting*) apabila perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian mengenai *financial statement fraud* perlu dilakukan untuk memberikan informasi mengenai alasan dan mengapa perusahaan melakukan *financial statement fraud*. Malik, (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Nurhasanah, (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pramesti, dkk (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Pasaribu, (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah stabilitas keuangan dan target keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara masing-masing stabilitas keuangan dan target keuangan terhadap *fraud* kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976). Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Teori agensi atau teori keagenan biasa digunakan untuk menjelaskan kecurangan dalam akuntansi. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dalam mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil atau tidak. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik oleh pengguna laporan keuangan dengan melakukan berbagai cara dan strategi. Hal ini menciptakan suatu tekanan tersendiri bagi setiap manajemen terutama saat menghadapi situasi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang keadaan terancam sehingga membuat manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Aprillia dkk, 2017).

Target Keuangan (*Financial Targets*)

Target keuangan (*financial targets*) merupakan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Target keuangan telah ditentukan oleh

Dewan Pengarah (*Board of Director*) yang bertujuan agar manajemen dapat mencapai sasaran penjualan dan memperoleh insentif keuntungan (Priantara, 2013). Adanya target keuangan yang ditargetkan oleh pihak atasan bisa menjadi faktor pemicu manajemen atau pihak internal melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laba untuk memenuhi target yang sudah ditentukan.

Teori Kecurangan (*Theory of Fraud*)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2019), mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Secara umum, *fraud* diartikan sebagai perbuatan kecurangan yang sengaja dilakukan. *Fraud* menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya (Yus, 2017).

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Konsep segitiga kecurangan atau teori segitiga kecurangan adalah teori pertama yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Pada tahun 1953, Cressey mengusulkan teori ini dengan alasan bahwa ada tiga kondisi yang selalu mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan sampai batas tertentu seperti peluang, rasionalisasi dan tekanan atau insentif membentuk kondisi ini.

Teori Segiempat Kecurangan (*Fraud Diamond*)

Teori ini adalah bentuk pembaharuan dari teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1950) yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan *fraud* yaitu *Capability/Capacity* (kemampuan). Alasan teori ini dibuat karena kecurangan zaman sekarang lebih banyak dilengkapi dengan informasi dan akses ke dalam aset perusahaan dibandingkan zaman lalu (Kurnia dkk, 2017).

Teori Kecurangan Pentagon (*Fraud Pentagon*)

Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth, (2011) yang merumuskan terdapat 5 keadaan yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu *pressure, opportunity, rationalization, competence/capability* dan *arrogance*.

Kecurangan Laporan Keuangan

American Institute Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan Kecurangan Laporan Keuangan adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak tertentu perusahaan untuk mengecoh dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan oleh individu, golongan, ataupun perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tertentu (Siddiq dkk, 2017).

C-Score

Model *C-Score* sebagai proksi konservatisme. Penghitungan *C-score* yang lengkap memperhitungkan cadangan yang tidak tercatat yang ada dalam laporan keuangan seperti *bad debt allowance, depreciation allowance, deferred revenue, pension liabilities*, dan kewajiban estimasi lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

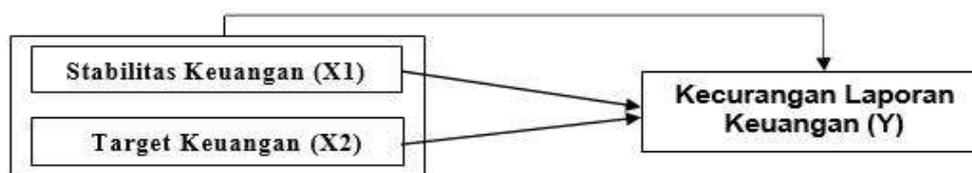
Financial stability mencerminkan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan. Kecenderungan melakukan *fraud* ketika posisi labanya berada di bawah rata-rata industri demi menyediakan penampilan pertumbuhan yang terlihat stabil (Novita, 2019). *Financial stability* diukur dengan rasio perubahan total asset (ACHANGE), yaitu persentase perubahan asset selama dua tahun. Hasil penelitian Pramesti, dkk (2023) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Financial Targets* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial targets merupakan target keuangan yang harus dicapai, berupa laba yang ditargetkan dalam suatu periode dan target ini dapat memicu suatu tekanan bagi pihak manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya memenuhi target keuangan yang telah ditentukan. *Financial targets* diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian Malik, (2021) menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂ : *Financial Targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan



Gambar 1. Kerangka Konsep
Sumber: Syawal, 2023

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021 dan menyajikan seluruh data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel bebas penelitian. Periode penelitian dalam kurun waktu tiga tahun dan didasari pada alasan data terbaru.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki Laporan Auditor Independen tahun 2019-2021.

Variabel dan Operasional Variabel

Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) yang diproksikan menjadi C-Score. Model C-Score ini merupakan penghitungan menggunakan konservatisme untuk mengindikasikan apakah perusahaan memiliki integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan model dummy, dimana 0 perusahaan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dan 1 dimana perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Untuk mengukur C-Score dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RD^{res}_{it} + DEP^{res}_{it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

- C_{it} = Integritas Laporan Keuangan
 RD^{res}_{it} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan
 DEP^{res}_{it} = Jumlah biaya depresiasi yang ada dalam laporan keuangan
 NOA_{it} = net operating assets yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih (hutang + saham + dividen) – (kas + investasi)

Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. *Financial Stability* (ACHANGE)

Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi buruk, maka manajemen perusahaan akan melakukan usaha yang mungkin untuk memulihkan stabilitas keuangan agar terlihat baik (Santoso dkk, 2018). Financial stability dapat diukur dengan persentase perubahan total aset selama dua tahun.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$$

Keterangan:

ACHANGE = Persentase Perubahan Aset selama dua tahun

t = Tahun atau periode sekarang

t-1 = Tahun atau periode sebelumnya

2. *Financial Targets* (ROA)

Pihak manajemen perusahaan harus selalu menunjukkan kinerja terbaik agar dinilai dapat bekerja dan bertanggung jawab dengan baik dalam mengoperasikan aktiva demi mencapai target keuangan yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut *Return on Assets* (ROA) menjadi proksi atas variabel target keuangan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 1. Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
ACHANGE (tingkat perubahan total aset perusahaan) (X1)	Rasio untuk menilai perubahan total aset selama dua tahun.	$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t}$	Rasio
ROA (<i>Return on Assets</i>) (X2)	Rasio untuk menilai persentase perhitungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif.	Skor 1 pada perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan skor 0 pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.	Dummy

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi logistik, *overall model fit*, matriks klasifikasi dan pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, varian minimum, sum, range kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Logistik

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_1.X_2 + \varepsilon$$

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Berikut hipotesis untuk menilai model fit:

H₀: Model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini membandingkan nilai antara -2 log likelihood awal dengan -2 log likelihood akhir. Terjadinya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan variabel yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:hal 328).

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. *Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian model atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah sesuai. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan mampu memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari pada 0,05 maka hipotesis nol (H₀) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Uji Matriks Klasifikasi

Uji Matriks Klasifikasi dilakukan untuk menilai kekuatan prediksi model regresi yang digunakan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Tabel klasifikasi menghitung estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016, hal 329).

Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikan (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H₀ didasarkan pada tingkat signifikan (α) 5% dengan kriteria:

1. H₀ tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung < *Chi-Square* tabel, dan nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikan (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabelbebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

2. H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ *Chi-Square* tabel, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikan (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Menganalisis Koefisien Determinasi (R^2)

Cox & Snell's R Square (Model Summary) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang sama dengan Koefisien Determinasi (R^2). *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat atau menggambarkan karakteristik dari data atau sampel yang digunakan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, *minimum*, *maksimum* dan *standar deviasi* dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Hasil dari uji statistik deskriptif seluruh sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dummy	60	.13	.343	0	1
Achange	60	.4395	1.06741	-83	6.76
ROA	60	.0463	.28363	-66	1.78
Valid N (listview)	60				

Pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa variabel kecurangan laporan keuangan yaitu dummy mempunyai nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0,13 dengan standar deviasi sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Sektor Teknologi mempunyai laporan keuangan yang berintegritas. Pada variabel Stabilitas Keuangan yang dihitung dengan ACHANGE memiliki nilai minimum sebesar -0,83 dan nilai maksimum sebesar 6,76 yaitu ada pada perusahaan yang memiliki kode DMMX yaitu PT Digital Mediatama Maxima Tbk dan nilai rata-rata sebesar 0,4395 dengan standar deviasi sebesar 1,0674. Pada variabel target keuangan yang dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,66 pada perusahaan yang memiliki kode perusahaan yaitu PGJO, nilai maksimum sebesar 1,78 pada perusahaan yang memiliki kode perusahaan yaitu DMMX dan nilai rata-rata sebesar 0,0463 dengan standar deviasi 0,2836.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi logistik yang pengujiannya menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan data dengan model probabilitas signifikan yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) 5%. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan mampu memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari pada 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hasil penilaian kelayakan model regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.519	8	.300

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow's* adalah 0,300 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,300 > 0,05$), maka H_0 dapat diterima. Hal tersebut

berarti bahwa model dapat memprediksi nilai observasi dari data yang ada dan model regresi layak dalam analisis selanjutnya.

Menilai keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tujuan uji keseluruhan model (*overall model fit*) yaitu agar dapat mengetahui kesesuaian antar model yang sudah dihipotesis pada data sampel yang diperoleh. Ujinya dilihat dari selisih antar nilai awal $-2\text{LogL}(\text{block number} = 0)$ dengan nilai akhir $-2\text{LogL}(\text{block number} = 1)$. Bila hasil nilai $-2\text{LogL}(\text{Log Likelihood})$ awal \geq dari nilai $-2\text{LogL}(\text{Log Likelihood})$ akhir, maka adanya penurunan nilai dari hasil *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik. Ini menunjukkan antar model yang dihipotesiskan sudah sesuai dengan pada penelitian data (Ghozali, 2018:322). Berikut merupakan hasil uji keseluruhan model (*overallmodel fit*):

Tabel 4. Iteration History dengan Konstanta

		Iteration History ^{a,b,c}	
		-2 Log Likelihood	Coefficient sConstant
Iteration			
Step 0	1	48.376	-1.467
	2	47.138	-1.822
	3	47.121	-1.871
	4	47.121	-1.872

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 47.121

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal pada block number 0 saat variabel bebas (independen) tidak diikutkan pada model memperoleh nilai sebesar 47,121. Antara tabel -2Log Likelihood awal dan akhir terjadi penurunan nilai. Hal tersebut menyatakan model regresi baik atau model yang dihipotesiskan fit (sesuai) dengan data, artinya penambahan variabel bebas (independen) yakni stabilitas keuangan dan target keuangan ke dalam model menunjukkan keseluruhan model fit dengan data.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi. Berikut merupakan hasil uji matriks klasifikasi:

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Predicted		Percentage Correct	
		Dummy			
	Observed	0	1		
Step 1	Dummy	Tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	50	2	96.2
		Berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan	5	3	37.5
Overall Percentage				88.3	

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 5 diatas, uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memungkinkan perusahaan yang memiliki potensi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 37,5%, dimana diprediksi sebanyak 8 sampel perusahaan yang berpotensi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Kekuatan prediksi terhadap perusahaan yang tidak melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sebesar 96,2% yang berarti ada sebanyak 52 sampel perusahaan. Total keseluruhan sampel perusahaan dari tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan model prediksi keseluruhan sebesar 88,3%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan agar mengetahui besaran variabilitas variabel independen dan dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada dasarnya terukur seberapa jauh taraf kesanggupan model pada diterangkannya variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat diketahui berdasarkan nilai *Nagelkerke's R Square*.

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square
1	28.242 ^a	.270	.496

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,496. Hal ini mengartikan bahwasanya variabel independen yakni stabilitas keuangan dan target keuangan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan sebesar 0,496 dan selebihnya dipaparkan pada variabel lainnya tidak masuk didalam model riset.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Adapun pengujian hipotesis yang diperlukan pada penelitian ini yaitu pengujian wald sebagai berikut:

Uji parsial (Wald) bertujuan untuk mengetahui apakah ada masing- masing variabel bebas atau independen yang dalam penelitian ini yaitu stabilitas keuangan dan target keuangan berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai sig (signifikansi) pada masing-masing variabel bebas. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ACHANGE	1.757	.653	7.247	1	.007	5.795
	ROA	4.685	3.164	2.193	1	.139	108.276
	Constant	-3.537	.835	17.944	1	.000	.029

a. Variable (s) entered on step 1: ACHANGE, ROA.

Berdasarkan hasil penelitian regresi logistik dan uji parsial pada tabel 7 diatas persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = -3,53 + 1,75\text{ACHANGE} + 4,68\text{ROA} + \varepsilon$$

Hubungan Antar Variabel

Hubungan ACHANGE Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS uji analisis regresi logistik dan uji secara parsial pada tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar $0,007 \leq 0,05$ dan nilai β sebesar 1,757 sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Hal tersebut memberikan bukti bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil uji hipotesis H1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti dkk, 2023) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang diproksi dengan perubahan total aset (ACHANGE) terbukti berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hubungan ROA Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS uji analisis regresi logistik dan uji secara parsial pada tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (X₂) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar $0,139 \geq 0,05$ dan nilai β sebesar 4,685 sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Hal tersebut memberikan bukti bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil uji hipotesis H₂ ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dkk, (2014), Annisya dkk, (2016) dan Faidah dkk, (2023) yang menemukan pengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika perusahaan yang menargetkan keuangan yang relatif tinggi akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan seperti nama baik perusahaan buruk karena para investor tidak akan percaya lagi ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris apakah *financial stability* (ACHANGE) dan *financial targets* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan yaitu stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan target keuangan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dimaksudkan untuk memberikan kesempatan penulis untuk mengucapkan terima kasih atas kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian maupun penulisan artikel jurnal dan mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan yang telah mendanai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, Vol. 5, No.4, 38-45.*
- Adnovaldi, Y., & Wibowo, W. (2019). ANALISIS DETERMINAN FRAUD DIAMOND TERHADAP DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK, 14(2), 125-146.*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2019. *Report to the National Asia Pasific Edition April 2018.*
- Awang, Y., Ismail, S., & Abdul Rahman, A. R. (2015). *Inclination Towards Fraud Among The Participants In Financial Reporting Process.*
- Aprilia, R., Hardi, H., & Al-Azhar, A. (2017). Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Doctoral dissertation, Riau University).
- Achsin, M., dan Cahyaningtyas, R.I., 2015, "Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita dan Pengakuan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.*
- Faidah, Aminatul. Hendra, Joni dan Rustianawati, Mutimmah. 2023. Faktor- Faktor Risiko *Fraud Triangle* Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*. *Journal Management, Accounting, and Digital Business Vol. 1, No. 1, February 2023, 61-70.*
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herviana, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting* : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. Skripsi, 80– 83.
- Himawan, A, F. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Rationalization* terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22, No. 2, 162-188.
- Idx.co.id. Data Laporan Keuangan.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2019). *Teori agency dalam pemikiran organisasi; Pendekatan positivist dan principle-agen*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>.
- Malik, N. 2021. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*, 64- 65.
- Mintara, M. (2021). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework*. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana* Vol. 4, No.1, Februari 2021, 4, 35-85.
- Nurhasanah, A. 2021. *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Management Sebagai Variabel Mediasi*, 150-151. Repository UIN Jakarta.
- Nurbaiti, Z., dan Hanafi, R. 2017, "Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6 (2), 167-184.
- Pramesti, I. (2023). *The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021)*. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* Vol. 06, March 2023, 06, 139-147.
- Pasaribu, F. (2018). *Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Dan Riset* Vol. 14, Februari 2018, 14, 53-65.
- Pratiya, M. Susetyo, B dan Mubarak, A. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *Permana* Vol.10, No.1, Agustus 2018, 116-131.
- Reyes, P. (2022). *Uncovering The Fraud Triangle And Other Misconduct*. NJCPA.
- Siddiq, F. R., dan Hadinata, S. 2016. *Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud*", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4 (2), 98-114.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Ulfah, M. (2017). *PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI)*. *Jurnal*.
- Widarti. (2015). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Journal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 13, No.2, Juni 2015, 234-244.
- Wahyuningrum, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Skripsi Universitas Airlangga, 46-47.
- Yus, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan RealEstate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1 (1), 1– 7.